



LITERASI INVESTASI SYARIAH BAGI PENGELOLA LKMS BANK WAKAF MIKRO PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH, MRANGGEN, KABUPATEN DEMAK

Suryani Sri Lestari*, Siti Hasanah, Sartono, Sam'ani, Iwan Budiyo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

*E-mail: aiti_239@yahoo.com

Abstrak

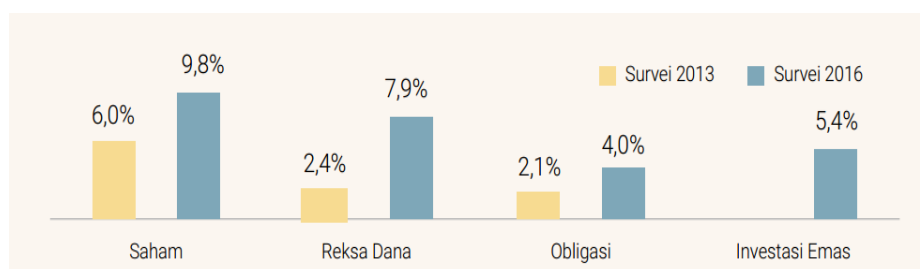
Berdasarkan survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, literasi investasi syariah perlu dilakukan mengingat masih terbatasnya pemahaman masyarakat secara umum terhadap investasi syariah. Hal ini tidak terkecuali bagi pengelola lembaga keuangan syariah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Literasi Investasi Syariah bagi pengelola LKMS Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah, Mranggen, Kab. Demak ini bertujuan untuk Meningkatkan literasi para staf karyawan lembaga keuangan mikro syariah yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, serta meningkatkan jumlah pengguna produk investasi syariah. Kegiatan literasi ini juga sebagai sosialisasi produk dan kegiatan investasi di pasar modal pada masyarakat. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah meningkatnya pemahaman staf karyawan lembaga keuangan mikro syariah Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah, Mranggen, Kab. Demak mengenai keuntungan dan risiko produk-produk pada pasar modal khususnya yang syariah. Metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah mengadakan kegiatan berupa penjelasan yang dikemas dalam bentuk forum pelatihan yang menjelaskan dengan cara sosialisasi tentang produk-produk pasar modal syariah. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, langkah yang pertama mengadakan diskusi tim pengabdian dengan Pihak LKMS Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah tentang materi-materi pelatihan yang akan disajikan dan yang dibutuhkan. Kesepakatan tim Pengabdian dan pihak LKSM dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) melalui Perusahaan sekuritas Phintraco

Kata Kunci: *Investasi Syariah, Literasi, Rekening Dana Nasabah*

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai produk dan layanan jasa keuangan yang terkait dengan instrumen investasi keuangan relatif masih rendah. Masyarakat yang memahami produk dan layanan jasa keuangan di pasar modal hanya sebesar 9,8% untuk saham, 7,9% reksa dana, dan 4,0% untuk obligasi. Rendahnya indeks literasi keuangan masyarakat terhadap instrumen keuangan yang bersifat investasi ini menyebabkan rendahnya inklusi keuangan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan pasar modal. Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Indonesia belum

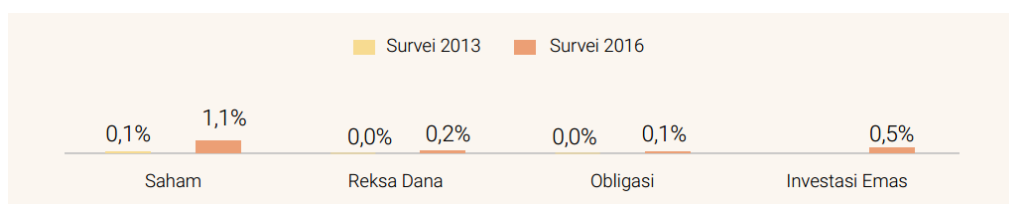
seungguhnya mampu mengoptimalkan uang atau penghasilan yang diterimanya untuk melakukan investasi jangka panjang di sektor jasa keuangan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2013 dan 2016

Gambar 1 Pengetahuan Masyarakat mengenai Produk dan Layanan Jasa Keuangan untuk Berinvestasi

Indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan jasa keuangan pasar modal merupakan yang terendah dibandingkan dengan produk dan layanan jasa keuangan lainnya. Indeks inklusi keuangan untuk saham 1,1%, reksa dana 0,2%, dan obligasi 0,1%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2013 dan 2016

Gambar 2 Inklusi Produk dan Layanan Jasa Keuangan untuk Berinvestasi

Untuk itu diperlukan berbagai upaya dan strategi dalam jangka panjang agar semakin banyak masyarakat Indonesia yang mau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat investasi guna mengoptimalkan potensi keuntungan yang akan diperoleh serta pengembangan aset pribadi.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan hasil yang masih belum menggembirakan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016. Secara nasional, indeks literasi keuangan syariah adalah 8,1%, namun apabila dilihat dari industrinya, indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Hal yang sama terlihat dari indeks

inklusi keuangan syariah dimana industri perbankan juga masih mendominasi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya.

Tabel 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

	Literasi Keuangan Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
Perbankan	6,6%	9,6%
Perasuransian	2,5%	1,9%
Pergadaian	1,6%	0,7%
Lembaga Pembiayaan	0,2%	0,2%
Pasar Modal	0,0%	0,0%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Selain Perbankan syariah, menyusul industri Asuransi dan Pergadaian syariah yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan relatif lebih besar dibandingkan industri keuangan lainnya. Kerja keras masih diperlukan untuk mendorong literasi keuangan syariah khususnya pada Pasar Modal (0,02%) yang angkanya masih jauh dibandingkan dengan indeks literasi keuangan untuk Perbankan syariah dan Asuransi syariah. Berdasarkan data OJK di atas maka literasi investasi syariah di Pasar Modal sangat diperlukan bagi personil yang berkecimpung di lembaga keuangan mikro syariah seperti BWM Ponpes Futuhiyyah Mranggen Kab. Demak.

Berdasarkan latar belakang dan argumen tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Permasalahan Mitra

Di dalam kapasitasnya sebagai pengelola lembaga keuangan mikro syariah diperlukan preferensi terhadap produk pasar modal. Literasi dan inklusi terhadap produk investasi khususnya yang syariah perlu dimiliki. Rendahnya literasi terhadap instrumen keuangan yang bersifat investasi ini menyebabkan rendahnya inklusi terhadap produk dan layanan jasa keuangan pasar modal. Dengan kondisi seperti ini, pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan uang atau penghasilan yang diterimanya untuk melakukan investasi jangka panjang di pasar modal guna

mengoptimalkan potensi keuntungan yang akan diperoleh serta pengembangan aset pribadi.

Potensi keuntungan tersebut akan mengalami perkembangan dan memberikan dampak secara ekonomi bila literasi dan inklusi investasi syariah dilakukan oleh para pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah. Hubungan telah dilakukan antara LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah dengan Politeknik Negeri Semarang, diantaranya dalam bentuk magang mahasiswa dan pengabdian melalui sosialisasi ini.

Tabel 2 Permasalahan dan solusi yang ditawarkan

No.	Keadaan	Permasalahan Yang Timbul	Pemecahan Masalah
1.	Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum pernah mendapatkan materi tentang investasi syariah	Pemahaman tentang investasi syariah masih rendah	Pelatihan dan sosialisasi investasi keuangan syariah dan pasar modal syariah
2.	Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum pernah mendapatkan materi tentang materi produk-produk dan akad pada investasi syariah	Pemahaman tentang produk dan akad pada investasi syariah masih rendah	Pelatihan dan sosialisasi produk dan akad investasi syariah
3.	Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum berinvestasi secara riil di pasar modal syariah	Praktik investasi belum dilakukan	Penjelasan dari pihak perusahaan sekuritas

Solusi dan Target Luaran

Rangkaian pemaparan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dirumuskan target luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Target luaran kegiatan pengabdian

No.	Keadaan	Permasalahan Yang Timbul	Pemecahan Masalah	Tolok Ukur	Alat pencapaian
1.	Pengelola LKMS BWM Ponpes	Pemahaman tentang investasi	Pelatihan dan sosialisasi	Tersedia materi pelatihan	Menerapkan proses investasi syariah

	Futuhiyyah belum pernah mendapatkan materi tentang investasi syariah	syariah masih rendah	investasi keuangan syariah dan pasar modal syariah	yang menjadi acuan dalam investasi syariah	
2.	Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum pernah mendapatkan materi tentang materi produk-produk dan akad investasi syariah	Pemahaman tentang produk dan akad-akad investasi syariah masih rendah	Pelatihan dan sosialisasi produk dan akad investasi syariah	Tersedia materi pelatihan implementasi produk dan akad yang menjadi acuan dalam investasi syariah	Mengidentifikasi produk dan akad pada investasi syariah
3.	Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah belum berinvestasi secara riil di pasar modal syariah	Praktik investasi belum dilakukan	Penjelasan dari pihak perusahaan sekuritas	Tersedianya materi dari praktisi	Simulasi investasi di pasar modal secara online

METODE PENELITIAN

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini meliputi : diskusi, praktik kerja, pelatihan dan pendampingan. Langkah-langkah dalam implementasi ipteks disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Pola dan Metode implementasi Pengabdian

Implementasi	Tahapan pelaksanaan
Pelatihan dan sosialisasi investasi keuangan syariah dan pasar modal syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tim pengabdian dengan Pihak Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak tentang investasi keuangan syariah dan pasar modal syariah • Sebelumnya telah disiapkan modul pelatihan yang dibutuhkan
Pelatihan dan sosialisasi produk dan akad investasi syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tim pengabdian dengan Pihak Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak tentang produk dan akad investasi syariah • Sebelumnya telah disiapkan modul pelatihan yang dibutuhkan

Penjelasan dari pihak perusahaan sekuritas	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi tim pengabdian dengan Pihak Pengelola LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak tentang praktek investasi di pasar modal syariah melalui perusahaan sekuritas yang akan memberi materi praktek investasi• Pendampingan dan praktik investasi syariah secara online
--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang investasi syariah dan produk-produknya

Kegiatan Literasi Investasi Syariah dilaksanakan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) Bank Wakaf Mikro (BWM) Pondok Pesantren Futuhiyyah. Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang konsep investasi syariah dan produk investasi syariah, peserta diminta mengisi kuesioner. Dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan

- a. Konsep investasi syariah
- b. Pemahaman tentang produk investasi syariah
- c. Tidak bisa membedakan saham syariah dengan yang non syariah
- d. Bagaimana praktek untuk melakukan kegiatan investasi syariah

Berdasarkan informasi hasil evaluasi kuesioner yang diisi peserta literasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa meskipun lembaga keuangan syariah pun tetap perlu mendapatkan literasi investasi syariah. Setelah peserta mendapatkan literasi investasi syariah melalui pelatihan dan pemaparan nara sumber, maka berdasarkan pertanyaan terbuka yang diadakan peserta menyatakan mendapat manfaat dari adanya kegiatan. Pemahaman para peserta meningkat setelah mendapatkan literasi investasi syariah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Literasi Investasi Syariah

Materi pertama yang disampaikan pada kegiatan literasi ini adalah 'Investasi Syariah: Konsep dan landasan Fiqh' dengan pemateri Bapak Dr Sartono dari Prodi Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Investasi syariah memang menjadi bidang kajian Bapak Dr Sartono, sehingga materi ini sesuai dengan bidang keahlian beliau.

Investasi pada dasarnya adalah ikhtiyar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Ikhtiyar untuk mendapatkan kekayaan dibolehkan dalam Islam asal sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Manusia harus selalu berdoa dan memasrahkan hasil ikhtiar kepada Allah setelah melakukannya. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berdoa, "Ya Allah, aku mohon kepadamu petunjuk, ketaqwaan, kesejahteraan dan kekayaan." (HR Muslim). Hadist ini membolehkan kita manusia untuk mohon kekayaan kepada Allah. Kekayaan itu sendiri dapat dilakukan melalui kegiatan investasi yang sesuai syariah Islam.

Konsep dasar Investasi Syariah harus berdasarkan kitab Al Quran dan Hadist, sehingga tidak boleh ada unsur Maysir, Gharar, Riba, Dzulim dan Haram.

Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia dan Pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN)

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema 'Literasi Investasi Syariah' ini para peserta tidak hanya mendapatkan materi investasi syariah dan landasan Fiqh, namun peserta diminta untuk praktek langsung investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Untuk dapat melakukan investasi saham secara riil di Bursa Efek Indonesia maka para peserta literasi harus membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) melalui perusahaan sekuritas Phintraco, yang telah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Semarang..

RDN merupakan rekening dana atas nama Nasabah yang digunakan sebagai rekening penampungan untuk keperluan transaksi jual beli di pasar modal. Rekening ini akan dibuka oleh Perantara Pedagang Efek atau pihak lain yang ditunjuk sesuai peraturan yang berlaku dan wajib dimiliki setiap orang yang ingin bertransaksi di pasar modal.

Dengan RDN, Nasabah dapat secara langsung memonitor saldo pada rekeningnya karena pencatatan dana Nasabah di Bank terpisah dengan pencatatan dana di Perusahaan Efek. Dan setiap bulannya, Nasabah akan dikirimkan mutasi rekening melalui rekening koran elektronik (e-Statement).

Karena LKMS Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan syariah maka Phintraco Sekuritas dalam pembukaan RDN mengambil RDN Syariah dengan menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai bank mitranya. Adapun persyaratan dalam pembukaan RDN membutuhkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. FC KTP
2. FC NPWP (jika ada)
3. FC Buku Tabungan Bank Syariah Mandiri (BSM)
4. Materai 6000 sebanyak tiga
5. Uang untuk deposit saham sebesar Rp. 100.000

Sebelum dilakukan pembukaan RDN, para peserta mendapatkan materi terkait dengan praktek riil investasi saham di Bursa Efek Indonesia, yang disampaikan oleh Nico Prachya dari Phintraco Sekuritas. Tentu saja para peserta diarahkan untuk berinvestasi pada saham syariah sesuai dengan LKSM Bank Wakaf Mikro. Untuk mendukung pembukaan RDN tim Pengabdian memberikan bantuan uang untuk deposit sebesar Rp 100.000 per peserta untuk sebanyak 20 peserta yang akan ditransfer ke Bank Syariah Mandiri. Karena pembukaan ini masih dilakukan secara manual maka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penerbitan RDN.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan Literasi Investasi Syariah bagi Pengelola LKMS Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak mendapatkan respon yang positif dari para peserta. Bahkan LKSM Bank Wakaf Mikro mengharapkan adanya MOU dengan Polines. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya jalinan yang baik antara Polines, khususnya Prodi Perbankan Syariah dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
2. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap Literasi Investasi Syariah perlu dilakukan sosialisasi maupun pendidikan tentang investasi syariah sekalipun itu dengan lembaga keuangan syariah. Karena masih terbatasnya pengetahuan mereka terhadap investasi syariah.
3. Pelaksanaan kegiatan Literasi Investasi Syariah dengan mengikutsertakan stakeholder akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

SARAN

1. Mengingat pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi syariah bagi pengelola LKMS Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan
2. Bagi peserta yang telah mendapatkan Rekening Dana Nasabah (RDN) maka perlu dipraktekkan dalam berinvestasi saham syariah di Bursa Efek Indonesia
3. Selain menyertakan perusahaan sekuritas, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya akan lebih baik jika mengikutsertakan Perwakilan Bursa Efek Indonesia/BEI (IDX Indonesia Stock Exchange) di Semarang. Karena tema kegiatan Literasi Investasi Syariah ini sangat mendukung program sosialisasi Investasi Syariah kepada masyarakat yang menjadi tugas Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

DAFTAR PUSTAKA

Dini Ayu Ardiani, *Laporan Praktek Kerja Lapangan, Optimalisasi Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Kegiatan Halaqoh Mingguan (Halmi) pada LKMS Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah, 2020.*

Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan,
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>. 7
November 2019.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), Otoritas Jasa Keuangan, 2017.